BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak besar di berbagai bidang, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia (Yahya Majid & Setiyawan, 2025). Pemanfaatan sistem informasi berbasis web maupun *mobile* terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi serta memperbaiki alur komunikasi dalam organisasi (Firmansyah et al., 2024). Teknologi *mobile*, dengan kemudahan akses dan fleksibilitasnya, memungkinkan berbagai proses administratif berjalan lebih mudah (Aldi Ramadani, 2025). Dalam dunia kerja, pengelolaan cuti pegawai menjadi salah satu aspek yang perlu ditangani dengan optimal.

Sistem cuti yang masih bersifat manual sering kali menghadapi berbagai permasalahan, seperti pencatatan yang tidak akurat, proses persetujuan yang bisa memerlukan waktu lebih, serta kesulitan dalam mengakses informasi cuti dan izin secara *real time* (Ulfaningsi Subagio et al., 2023). Pengajuan dan persetujuan cuti dan izin yang masih dilakukan secara manual atau semi digital, seperti melalui dokumen fisik atau *spreadsheet* dan juga form fisik, membutuhkan waktu yang lebih lama karena harus melewati berbagai tahap administratif sebelum mendapat persetujuan dari atasan. Selain itu, metode ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, seperti kekeliruan dalam menghitung jumlah cuti dan izin yang telah diambil oleh pegawai (Eka Sari, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa aplikasi *mobile* berperan penting dalam meningkatkan kemudahan pengelolaan sumber daya manusia. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Panyili & Alinudin Kaharu, 2024) mengembangkan aplikasi manajemen cuti yang terbukti mampu mengatasi kendala pencatatan manual serta mempercepat proses persetujuan cuti. Sementara itu, penelitian oleh (Syam & Lestari, 2022) menemukan bahwa aplikasi berbasis *Android* dapat mempermudah pengelolaan kepegawaian dibandingkan dengan metode konvensional.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) AMIKOM Surakarta yang berlokasi di Jl. Veteran, Dusun I, Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, turut dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan administrasi kepegawaian, khususnya dalam hal cuti dan izin pegawai. Selama ini, proses pengajuan cuti maupun izin masih mengandalkan metode manual atau semi digital, yakni melalui berkas fisik atau komunikasi manual antara pegawai dengan atasan dan staf kepegawaian. Hal ini menyulitkan dalam hal keterlacakan data secara langsung, seperti mengecek jumlah cuti dan izin atau riwayat izin ataupun cuti yang pernah diambil.

Penanganan administrasi cuti dan izin berada di bawah tanggung jawab unit Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), yang mengelola dua kelompok pegawai, yakni dosen dan tenaga kependidikan (tendik). Hingga saat ini, jumlah total pegawai aktif di STMIK AMIKOM Surakarta sebanyak 32 orang tidak

termasuk dosen tidak tetap, dengan jumlah staf di bagian PSDM sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak PSDM yaitu Mita Febriana Puspasari, M.M. diketahui bahwa terdapat beberapa jenis cuti yang berlaku di lingkungan STMIK AMIKOM Surakarta, antara lain cuti tahunan sebanyak 12 hari kerja per tahun dengan ketentuan tidak memiliki catatan izin melebihi batas tertentu, cuti melahirkan, cuti sakit berkepanjangan, dan cuti menikah.

Dari sisi operasional, pegawai belum memiliki kemudahan untuk mengakses informasi terkait cuti maupun catatan izin yang pernah diajukan secara langsung dan instan. Dalam praktiknya, pengajuan izin yang bersifat sederhana seperti tidak masuk kerja karena sakit selama satu hari seringkali dilakukan melalui aplikasi perpesanan seperti WhatsApp. Meskipun cara ini terkesan cepat dan mudah, penggunaan *platform* komunikasi non resmi tersebut menyimpan banyak kekurangan, terutama dalam hal kejelasan informasi, dan ketertelusuran dokumen. Kondisi ini tentu menjadi kendala tersendiri bagi tim PSDM dalam proses pengumpulan data serta penyusunan laporan yang terstruktur.

Untuk cuti, permohonan harus diajukan minimal satu bulan sebelumnya dan pegawai wajib memenuhi sejumlah persyaratan administratif. Berbeda dengan izin yang lebih bersifat mendadak dan jangka pendek, seperti karena sakit, berduka, atau keperluan mendesak lainnya. Izin dapat diajukan satu hari sebelum hari pelaksanaan. Untuk izin sakit yang hanya berlangsung satu hari, pegawai tidak diwajibkan melampirkan surat dokter. Namun, jika izin berlangsung lebih dari dua hari, maka surat keterangan medis harus disertakan.

Secara garis besar, perbedaan antara cuti dan izin terletak pada durasi, alasan pengajuan, dan ketentuan administratifnya. Cuti merupakan hak tahunan yang bersifat terencana dan perlu diajukan jauh-jauh hari, sedangkan izin lebih bersifat mendesak dan fleksibel. Hingga saat ini, belum tersedia sistem berbasis *mobile* yang mampu mengelola seluruh rangkaian proses pengajuan hingga persetujuan cuti dan izin secara menyeluruh. Berikut pegawai adalah jenis pegawai di STMIK Amikom Surakarta tidak termasuk dosen tidak tetap:

Tabel 1. 1 Pegawai di STMIK AMIKOM Surakarta

Jenis Pegawai	Jumlah Pegawai
Karyawan Tetap	17
Karyawan SKKB	3
Dosen Tetap	8
Tim Kebersihan	3

Penggunaan aplikasi pihak ketiga seperti WhatsApp sebagai tahap dari pengajuan izin dan cuti memiliki beberapa masalah. Penggunaan aplikasi pihak ketiga seperti WhatsApp yang merupakan aplikasi percakapan umum, tidak dirancang khusus untuk pencatatan administratif. Begitu pula penggunaan formulir fisik memiliki risiko kehilangan data atau kerusakan arsip. Hal ini menyulitkan dalam pelacakan data riwayat cuti dan izin serta memperbesar kemungkinan terjadinya kesalahan dalam rekapitulasi. Aplikasi WhatsApp tersebut juga tidak mempunyai untuk ekspor laporan untuk pihak dari PSDM secara khusus untuk pengajuan cuti dan izin. Kemudian permasalahan pegawai dimana mereka diharuskan untuk meminta tanda tangan ke kepala unit dan psdm. Dimana hal tersebut bisa memerlukan waktu yang cukup lama.

Melihat permasalahan tersebut, pengembangan aplikasi *mobile* dinilai sebagai langkah untuk mempercepat serta memperjelas proses pengajuan dan persetujuan cuti (Muiz et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan tersebut, solusi yang diusulkan adalah pengembangan aplikasi *mobile* berbasis *Flutter* yang dapat mengotomatisasi proses pengajuan dan persetujuan cuti dan izin secara *real time* (Hadisuwarno et al., 2024). *Flutter* dipilih karena dapat membuat tampilan aplikasi yang cocok di berbagai perangkat, serta mempermudah dan mempercepat pembuatan aplikasi untuk *platform* lain seperti iOS dan web di kemudian hari.

Aplikasi yang diusulkan bertujuan untuk memudahkan pegawai dalam mengajukan cuti, memberikan akses instan terhadap informasi izin dan cuti yang diambil, serta mempercepat proses persetujuan dengan adanya notifikasi otomatis kepada atasan atau PSDM melalui *Firestore Cloud Messaging* (FCM). Dengan penerapan sistem ini, diharapkan pengelolaan cuti dapat berjalan lebih cepat, transparan.

Selain menyediakan kemudahan akses informasi, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur *AI Assistant* khusus untuk PSDM. Fitur ini bekerja secara otomatis dengan memanfaatkan data yang tersimpan dalam sistem, memungkinkan psdm untuk memperoleh informasi seperti data cuti, jumlah pengajuan yang sedang berjalan, riwayat persetujuan, hingga cuti dan izin pegawai. *AI Assistant* ini memudahkan dalam pencarian data, selama data di dalam sistem cukup lengkap. Dengan bantuan fitur ini, PSDM bisa mendapatkan data lebih cepat lebih cepat tanpa harus menelusuri data satu per satu secara manual.

Penelitian ini mengadopsi metode *Rapid Application Development* (RAD) sebagai pendekatan utama dalam pengembangan aplikasi. Metode ini mendukung proses pengembangan yang cepat dan dilakukan secara berulang, dengan fokus pada pembuatan prototipe yang dapat diuji serta dievaluasi secara berkala oleh pengguna. Dengan cara ini, kebutuhan pengguna dapat lebih mudah dipahami dan dipenuhi secara tepat (Ramadhan & Angelia, 2023). Prosesnya mencakup beberapa tahapan, mulai dari perencanaan syarat - syarat , perancangan, membangun sistem, hingga pengujian, semuanya dilakukan dalam siklus yang lebih singkat guna mempercepat penyelesaian proyek. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan aplikasi *mobile* yang dapat membantu pengelolaan cuti pegawai di STMIK AMIKOM Surakarta.

Sementara itu, pemilihan *platform Android* sebagai fokus utama pengembangan aplikasi didasarkan pada alasan strategis dan praktis. Berdasarkan wawancara terhadap PSDM, sebagian besar pegawai menggunakan perangkat berbasis *Android*, sehingga pengembangan pada *platform* ini dinilai paling sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, *Android* menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam distribusi dan pengujian aplikasi, tanpa melalui proses validasi rumit seperti yang diterapkan oleh *platform iOS*. Mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, pengembangan difokuskan pada satu *platform* terlebih dahulu agar hasil yang dicapai bisa lebih maksimal dan tepat sasaran bagi pengguna internal.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus membahas tentang pengajuan cuti dan izin dengan perangkat android. Aplikasi yang diusulkan

diharapkan menjadi solusi bagi pengelolaan cuti dan izin pegawai di STMIK AMIKOM Surakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan utama dalam pengelolaan cuti dan izin pegawai di STMIK AMIKOM Surakarta, beberapa pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian ini meliputi:

- a. Bagaimana cara merancang serta membuat aplikasi berbasis *mobile* yang dapat membantu proses pengajuan dan persetujuan cuti serta izin pegawai di STMIK AMIKOM Surakarta?
- b. Bagaimana aplikasi yang dikembangkan dapat meningkatkan transparansi informasi terkait status pengajuan serta persetujuan cuti dan izin bagi pegawai di STMIK AMIKOM Surakarta?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tetap terfokus pada isu utama, ditetapkan sejumlah batasan sebagai berikut:

- a. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengembangan proses pengajuan cuti dan izin pegawai secara digital, yang mencakup pengisian data permohonan oleh pegawai, alur persetujuan oleh atasan langsung dan PSDM, serta pencatatan data ke dalam sistem untuk monitoring dan pembuatan surat cuti/izin secara otomatis. Aplikasi yang dikembangkan telah dilengkapi dengan fitur pengajuan cuti dan

izin, yang memungkinkan pegawai untuk mengajukan permohonan secara digital melalui *platform* aplikasi.

- b. Penelitian ini hanya membatasi pengembangan aplikasi pada jenis cuti dan izin yang umum digunakan oleh pegawai di STMIK AMIKOM Surakarta. Untuk cuti, aplikasi mencakup empat jenis utama, yaitu cuti tahunan, cuti menikah, cuti melahirkan, dan cuti sakit berkepanjangan, sesuai dengan kebijakan internal yang berlaku di lingkungan institusi. Sedangkan untuk izin, dibatasi pada izin sakit, izin keperluan keluarga, izin keterlambatan, dan izin lainnya yang bersifat mendadak atau tidak direncanakan sebelumnya. Jenis-jenis cuti dan izin di luar ketentuan tersebut tidak dibahas dan tidak diakomodasi dalam sistem yang dikembangkan.
- c. Salah satu fitur unggulan dalam aplikasi ini adalah *AI Assistant*, yang dirancang untuk membantu bagian PSDM dalam memberikan informasi cuti atau izin secara cepat.
- d. Untuk memudahkan proses pencarian data, aplikasi menyediakan fitur penyaringan (*filter*) yang memungkinkan PSDM dan kepala unit memfilter data pengajuan berdasarkan status cuti atau izin.
- e. Selain itu, terdapat pula fitur unduhan laporan dalam format PDF yang khusus disediakan bagi pihak PSDM, sehingga mereka dapat memperoleh data pengajuan cuti dan izin secara lebih praktis.
- f. Aplikasi ini juga mampu menghasilkan surat cuti atau izin secara otomatis berdasarkan data pengajuan yang telah disetujui, sehingga pegawai tidak perlu lagi membuat surat secara manual.

- g. Perhitungan sisa cuti dalam aplikasi ini hanya didasarkan pada data pengajuan cuti dan izin yang telah disetujui melalui sistem. Aplikasi secara otomatis menghitung sisa cuti tahunan dengan mengurangi jumlah cuti dan izin yang disetujui dari total hak cuti tahunan masing-masing pegawai. Namun, sistem ini tidak mengintegrasikan data absensi harian sebagai bagian dari perhitungan sisa cuti. Dengan kata lain, ketidakhadiran atau absen tanpa keterangan tidak secara otomatis mengurangi hak cuti pegawai dalam sistem ini, meskipun dalam kebijakan internal STMIK AMIKOM Surakarta hal tersebut dapat memengaruhi sisa cuti. Hal ini dikarenakan sistem absensi harian merupakan modul yang berdiri sendiri dan berada di luar ruang lingkup pengembangan aplikasi ini. Oleh karena itu, integrasi perhitungan cuti yang melibatkan data absensi menjadi bagian dari pengembangan lanjutan yang dapat dilakukan pada tahap berikutnya.
- h. Aplikasi dikembangkan menggunakan *framework Flutter* dengan bahasa pemrograman *Dart*, dan difokuskan hanya untuk perangkat *Android* minimal versi 5.1 dan maksimal versi 15. Oleh karena itu, pengembangan untuk sistem operasi lain seperti iOS maupun versi web tidak dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa sasaran utama, antara lain:

- a. Merancang serta membuat aplikasi *mobile* yang dapat membantu proses pengajuan dan persetujuan cuti serta izin pegawai di STMIK AMIKOM Surakarta

- b. Meningkatkan transparansi informasi terkait status pengajuan serta persetujuan cuti dan izin bagi pegawai di STMIK AMIKOM Surakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

a. Manfaat untuk STMIK AMIKOM Surakarta

Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam mempercepat dan mempermudah proses pengajuan cuti pegawai dengan memanfaatkan sistem digital. Penerapan aplikasi ini membuat proses pengajuan dan pencatatan cuti menjadi lebih cepat, mudah dipahami, dan tersimpan secara rapi, sehingga mendukung kinerja bagian kepegawaian (PSDM).

Para pegawai serta pihak yang terlibat dalam pengajuan cuti akan memperoleh manfaat berupa kemudahan dalam mengakses sistem, kecepatan dalam pemrosesan data, serta kejelasan informasi yang disajikan. PSDM akan memperoleh manfaat berupa membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi dalam proses persetujuan cuti.

b. Manfaat untuk Penulis

Bagi penulis, kegiatan ini menjadi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah dipelajari dalam merancang serta mengembangkan sistem informasi secara nyata. Selain itu, pengalaman ini juga memberikan pemahaman langsung mengenai proses identifikasi kebutuhan pengguna, desain antarmuka, hingga tahapan pengujian sistem.

c. Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian di bidang sistem informasi, khususnya dalam penggunaan metode *Rapid Application Development* (RAD) untuk membangun aplikasi pengajuan cuti dan izin. Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian lain yang mengangkat tema serupa.